

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Agribisnis nanas tangkit merupakan suatu kesatuan kegiatan usaha yang saling berkaitan mulai dari subsistem hulu, subsistem on-farm, subsistem hilir dan subsistem Penunjang (*supporting system*). Subsistem hulu merupakan subsistem awal yang mencakup pengadaan sarana dan bahan baku dari kegiatan pengadaan dan penyaluran sarana produksi seperti benih, pupuk, peralatan, pestisida dan obat-obatan. Subsistem *on-farm* atau produksi pertanian merupakan bagian dari proses yang berlangsung untuk menghasilkan produk dan budidaya nanas, dalam melakukan proses budidaya telah mengacu kepada standar operasional prosedur dan dapat dilihat dari produksi nanas yang tinggi dan terus meningkat. Subsistem hilir yang mencakup kegiatan pengolahan dan pemasaran hasil dapat dilihat dari banyaknya agroindustri yang memproduksi aneka macam produk olahan nanas serta pangsa pasar nanas untuk pasar lokal dan pasar nasional. Subsistem penunjang dalam agribisnis nanas tangkit meliputi pemerintah, kelembagaan dan perbankan yang mendukung dalam kegiatan agribisnis nanas tangkit.
2. Kondisi lingkungan strategis dalam pengembangan agribisnis nanas tangkit meliputi faktor lingkungan internal dan eksternal. Faktor lingkungan internal terdiri dari faktor kekuatan dan kelemahan. Faktor kekuatan terdiri dari beberapa faktor meliputi legalitas produk, kepemilikan lahan sendiri, pengalaman usaha tani, adanya wadah kelembagaan, adanya pembinaan rutin

dari ppl setempat dan kondisi geografis. Adapun faktor kelemahan meliputi produk segar tidak tahan lama, terbatasnya sarana dan prasarana pertanian, lemahnya penanganan pasca panen, kurangnya pemeliharaan tanaman, keterbatasan modal, teknologi masih sederhana, panjangnya rantai pemasaran, produksi yang tidak seragam setiap musim, menurunnya regenerasi petani muda, dan pembukuan yang kurang baik. Sedangkan faktor lingkungan eksternal terdiri dari faktor peluang dan ancaman. Faktor peluang meliputi permintaan tinggi, infrastruktur memadai, fasilitas modal usaha, mitra pemasaran, perkembangan teknologi, loyalitas konsumen, dan dukungan pemerintah. Sedangkan faktor ancaman meliputi Hama dan penyakit alih fungsi lahan (pemukiman), produktivitas lahan, cuaca ekstrim, harga nanas yang fluktuatif, harga saprodi yang terus meningkat dan persaingan.

3. Posisi agribisnis nanas tangkit berada pada kondisi yang sangat menguntungkan karena dapat mengoptimalkan seluruh kekuatan yang dimiliki dalam memanfaatkan peluang yang ada. Adapun alternatif strategi yang dapat dilakukan adalah strategi agresif meliputi :1) Peningkatan produksi dengan memaksimalkan modal dasar (SDA dan SDM), 2) Pengembangan STA, dan Perluasan pangsa pasar. Dalam pengembangan agribisnis nanas tangkit tentu tidak dapat menggunakan seluruh strategi yang ada secara bersamaan maka digunakan strategi prioritas yaitu pengembangan Sub Terminal Agribisnis (STA).

5.2. Saran

Beberapa saran yang dapat diberikan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Nanas tangkit merupakan produk unggulan hortikultura Provinsi Jambi dan

merupakan sumber mata pencaharian utama bagi masyarakat di Desa Tangkit Baru sehingga untuk menjamin keberlanjutannya maka strategi pengembangan yang telah dirumuskan sebaiknya dilaksanakan sesuai tingkat prioritas yang lebih tinggi adalah lebih didahulukan karena dianggap paling penting.

2. Pendampingan harus terus dilakukan oleh petugas terkait mengingat banyaknya potensi nanas tangkit yang belum diberdayakan dan masih terdapat banyak kelemahan yang harus diperbaiki dalam menghadapi berbagai berbagai peluang dan ancaman yang ada sehingga legalitas nanas tangkit dapat dikenal luas oleh kalangan domestik dan internasional sebagai salah satu upaya pengembangan agribisnis nanas tangkit.